

MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Kelas XII

Tenri Farizatul Warda, S.Pd

MODUL

**Pembelajaran
Berbasis Kurikulum
2013**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan modul pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Penyusunan modul pembelajaran ini merupakan buku pendamping pada proses belajar mengajar untuk peserta didik yang menjalani masa prakerin, dengan tetap mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Modul pembelajaran ini memuat sekurang-kurangnya kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Dalam buku ini, penyajian masing-masing pokok bahasan disusun secara urut sesuai dengan silabus.

Modul pembelajaran kelas XII terbagi menjadi.

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Teks Cerita Sejarah --- Modul 1 | (minggu ke-II Agustus 2017) |
| 2. Teks Berita --- Modul 2 | (minggu ke-IV Agustus 2017) |
| 3. Teks Iklan --- Modul 3 | (minggu ke-I September 2017) |
| 4. Teks Editorial --- Modul 4 | (minggu ke-II September 2017) |
| 5. Teks Cerita Fiksi dalam Novel --- Modul 5 | (minggu ke-IV September 2017) |

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan modul pembelajaran ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah modul ini sebaik-baiknya.

Penulis berharap modul pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Namun, penulis masih membutuhkan banyak masukan sehingga titik lemah pada penulisan karya-karya selanjutnya dapat tersamarkan menjadi karya yang lebih baik, terima kasih.

Malang, Agustus 2017

Penulis

PETUNJUK TEKNIS

1. Bacalah modul ini secara cermat, mulai dari teori, contoh dan instrumen assesmen.
2. Kerjakan instrumen assesmen dengan mengetik jawaban secara rapi menggunakan jenis huruf Times New Roman ukuran 12pt spasi 1,5.
3. Tulislah identitas berupa nama lengkap, kelas, dan nomor presensi.
4. Kirimkan jawaban tersebut pada *classroom* pada satu folder. Satu file bisa terdiri atas 5 tugas atau terpisah per file nama tugas. Sertakan nama, kelas, dan nomor presensi pada file yang dikirim.
5. Kerjakan secara individu, jika ternyata ada jawaban yang sama/*copy paste* baik hasil kerja teman maupun artikel yang telah ada di media sosial maka nilai ybs akan dianulir.
6. Jika ada kesulitan dalam pengerjaan, silakan hubungi Bu Tenri 081334714683.
7. **Kirim tugas.**
 - a. modul 1 sebelum tanggal 18 Agustus 2017 maksimal pukul 23.59 WIB.
 - b. modul 2 sebelum tanggal 5 September 2017 maksimal pukul 23.59 WIB.
 - c. modul 3 sebelum tanggal 14 September 2017 maksimal pukul 23.59 WIB.
 - d. modul 4 sebelum tanggal 10 Oktober 2017 maksimal pukul 23.59 WIB.
 - e. modul 5 sebelum tanggal 24 Oktober 2017 maksimal pukul 23.59 WIB.

Menguraikan Komplikasi Cerita Fiksi Dalam Novel

Kompetensi Inti (Pengetahuan)

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks cerita fiksi dalam novel**, baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.2 Membandingkan **teks cerita fiksi dalam novel**, baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.3 Menganalisis **teks cerita fiksi dalam novel**, baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.4 Mengidentifikasi karakteristik **teks cerita fiksi dalam novel**, secara lisan maupun tulisan
- 3.5 Mengevaluasi **teks cerita fiksi dalam novel**, berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menentukan struktur teks cerita fiksi dalam novel
- 3.1.2 Menjelaskan kaidah teks cerita fiksi dalam novel
- 3.2.1 Menjelaskan persamaan teks cerita fiksi dalam novel
- 3.2.2 Menjelaskan perbedaan teks cerita fiksi dalam novel

Kompetensi Inti (Keterampilan)

3. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

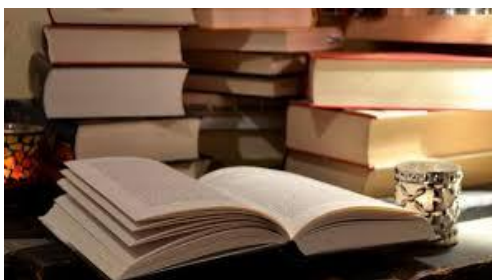
- 4.1 Menginterpretasi makna **teks cerita fiksi dalam novel** baik secara lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks cerita fiksi dalam novel** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan
- 4.3 Menyunting **teks cerita fiksi dalam novel** sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
- 4.4 Mengabstraksi **teks cerita fiksi dalam novel** secara lisan maupun tulisan
- 4.5 Mengonversi **teks cerita fiksi dalam novel** ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 4.1.1 Menafsirkan kritik yang disampaikan redaktur dalam teks cerita fiksi dalam novel
- 4.1.2 Menjelaskan makna teks cerita fiksi dalam novel
- 4.2.1 Membuat teks editorial/opini fenomena yang terjadi di sekitar sekolah/rumah minimal tiga paragraf sesuai dengan struktur dan ciri/kaidah kebahasaannya
- 4.2.2 Mengonversi teks cerita fiksi dalam novel yang dibuat dalam bentuk karya yang lain
- 4.3.1 Menyunting teks cerita fiksi dalam novel yang dibuat berdasarkan struktur dan kaidah
- 4.3.2 Memperbaiki teks cerita fiksi dalam novel yang dibuat
- 4.4.1 Memamerkan karya teks cerita fiksi dalam novel yang dibuat

MATERI PEMBELAJARAN

teks cerita fiksi dalam novel



Gambar 1. Novel diunduh di <http://www.ngelmu.id/pengertian-nove/#> pada 14 Agustus 2017



Gambar 2. Dewi Lesatari di antara karya novelnya, diperoleh dari <http://trivia.id/post/ini-beberapa-fakta-unik-setelah-membaca-kisah-supernova-yang-paling-dinanti-intelegensi-embun-pagi-1459598587> yang diunduh pada 15 Agustus 2017

- Apakah yang Anda ketahui tentang cerita fiksi?
- Apakah judul teks cerita fiksi yang sudah pernah Anda baca?
- Apakah keuntungan yang Anda dapatkan setelah membaca teks cerita fiksi?
- Apakah perbedaan teks cerita fiksi dan nonfiksi?

TEORI

Pengertian Teks Cerita fiksi

adalah genre fiksi merupakan jenis teks yang dibuat berdasarkan imajinasi. Cerita fiksi atau cerita rekaan adalah dunia imajinatif. Pada hakikatnya, cerita fiksi itu merupakan hasil olahan imajinasi penulis berdasarkan pengalaman, pandangan, tafsiran, kecendikiaan, wawasan, dan penilaiannya terhadap berbagai peristiwa. Peristiwa itu bisa saja pernah terjadi secara nyata ataupun hanya dalam khayalan penulis saja. Kemudian, dengan kemampuan imajinasi dan keluasan wawasan pengetahuannya, penulis mengungkapkannya kembali dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Novel

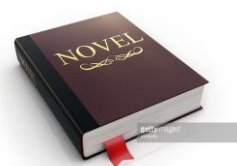
adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti "sebuah kisah, sepotong berita". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Sastra

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam hal ini, bahasa tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan satu tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuknya, kemudian dikembangkan dalam karya sastra.



UNSUR INTRINSIK CERITA FIKSI



Tema

adalah gagasan atau ide yang ingin disampaikan pengarang. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu.

Tema terbagi dua yaitu.

- Tema mayor adalah ide pokok cerita yang menjadi gagasan dasar karya tsb.
- Tema minor adalah ide tambahan yang hanya terdapat pada bagian tertentu

Untuk menemukan tema, terlebih dahulu harus diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam cerita. Masalah ini yang kemudian menggiring pada penemuan tema tersebut.

Tokoh

adalah individu sebagai pelaku cerita yang menggerakkan alur cerita. Tokoh dalam cerita dimaksudkan untuk orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

1

Pembagian tokoh berdasarkan watak

- Protagonis, pelaku yang mendukung tema (memegang ide kebenaran)
- Tritagonis, pelaku yang menjadi penengah yang membantu menyelesaikan konflik
- Antagonis, pelaku yang menentang tema

2

Pembagian tokoh berdasarkan penggerak cerita

- Tokoh utama, pelaku yang memegang peranan penting, selalu hadir atau muncul hampir pada setiap kejadian
- Tokoh sampingan, pelaku yang bertugas membantu pelaku utama dalam mata rantai cerita

3

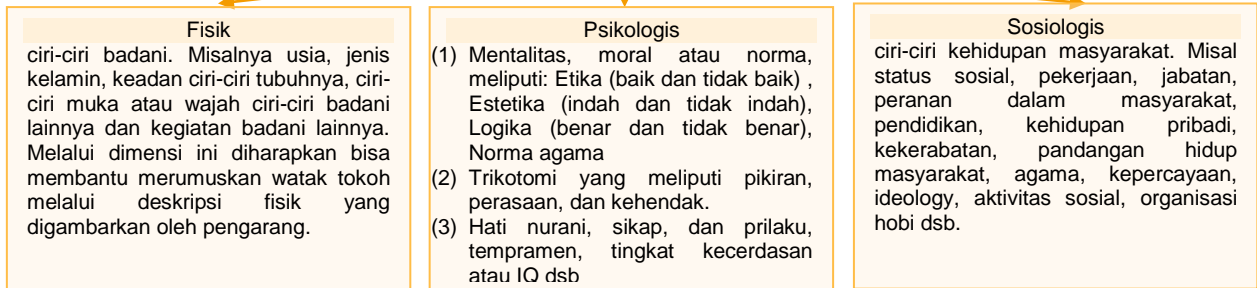
Pembagian tokoh berdasarkan perubahan watak

- Tokoh statis, pelaku yang karakternya tetap, dari awal-akhir cerita
- Tokoh dinamis, pelaku yang karakternya berkembang (berubah-ubah) dari awal-akhir cerita

Penokohan

adalah pelukisan gambaran perwatakan yang jelas mengenai pelaku yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan yang kerap disebut sebagai karakter, adalah sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh cerita.

Aspek Penokohan Secara Dimensi



Cara-cara Menentukan Penokohan

Teknik secara langsung (analitik)

Alam termasuk siswa yang paling rajin di antara teman-temannya. Ia pun tidak merasa sombong walaupun berkali-kali dia mendapat juara bela diri. Sifatnya itulah yang menyebabkan ia banyak disenangi teman-temannya.

Teknik secara tidak langsung (dramatik) melalui dialog antartokoh

"Bukankah Pak RT memang harus bijaksana. Tidak boleh tebang pilih. Kalau urusan dengan si kaya, selalu dipermudah, sedangkan dengan si miskin, entahlah." kata Jubair.
"Pak RT sudah berlaku adil. Hanya saja, kau terlalu egois membela si miskin, padahal jelas berlaku seenaknva."

Teknik secara tidak langsung (dramatik) melalui pikiran tokoh

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, Cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya. Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dadamenerima kepulangannya.

Teknik secara tidak langsung (dramatik) melalui perbuatan tokoh

Seperti sedang berkampanye, orang-orang desa itu serempak berteriak-teriak! Mereka menyuruh camat agar secepatnya keluar kantor. Tak lupa mereka mengacung-acungkan tangannya, walaupun dengan perasaan yang masih juga ragu-ragu, apakah camat memang benar memalsukan semua dokumen masyarakat.

Teknik secara tidak langsung (dramatik) melalui lingkungan kehidupan tokoh

Desa Karangasaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung-kampung tetangganya sudah pada terang semua.

Teknik secara tidak langsung (dramatik) melalui tata kebahasaan tokoh

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah.

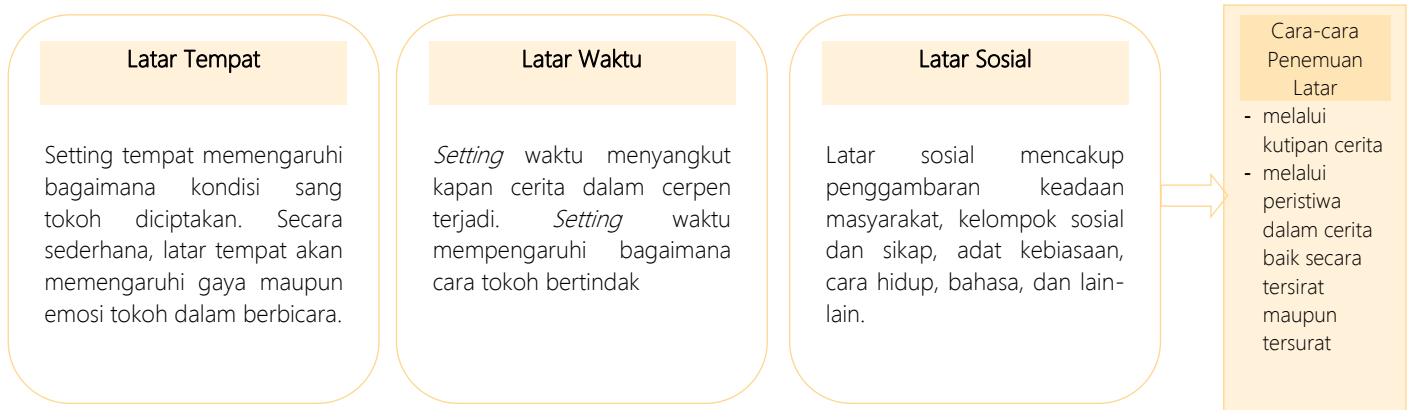
Teknik secara tidak langsung (dramatik) melalui penggambaran/reaksi tokoh lain

Ia paling pandai bercerita, menyanyi, dan menari. Tak jarang ia bertandang ke rumah sambil membawa aneka brosur barang-barang promosi. Yang menjengkelkan saya, seluruh keluargaku jadi menaruh perhatian kepadanya.



Latar

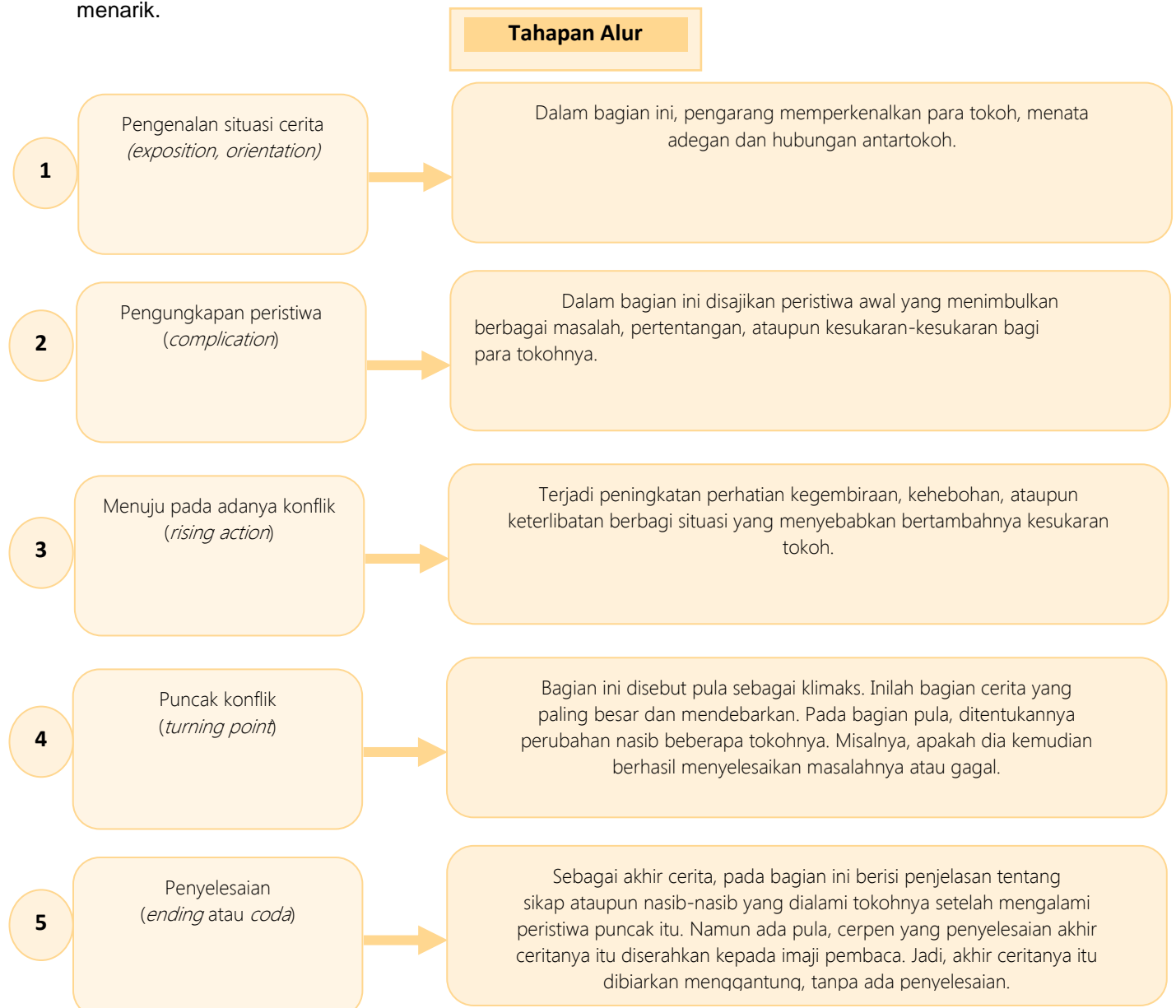
adalah unsur cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Latar diciptakan untuk memperjelas satuan peristiwa dalam cerita agar menjadi logis

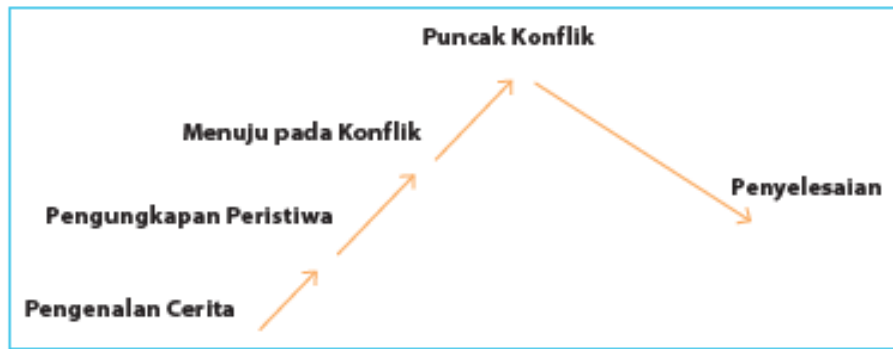


Alur

adalah cerita yang berisi urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Rangkaian peristiwa- peristiwa terjalin berdasar urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab- akibat.

Tahapan Alur adalah tahapan untuk membuat sebuah jalan cerita agar dapat menciptakan cerita yang menarik.





Fungsi alur adalah sebagai sarana untuk menciptakan keutuhan dalam cerita, untuk mengekspresikan makna suatu karya fiksi. Alur adalah rangkaian cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas) sehingga membentuk suatu kesatuan. Sementara itu, jalan cerita hanyalah rangkaian cerita yang berbentuk kronologis dari awal sampai akhir, tanpa disertai hubungan kausalitas yang kuat.

Jenis-jenis Alur

Alur Maju

cerita bergerak maju dari peristiwa awal-terakhir

Alur Mundur

menceritakan peristiwa yang terjadi masa kini kemudian ke masa lalu

Alur Campuran

cerita bergerak dari akhir-maju-akhir

Kaidah alur, Setiap unsur yang ada hendaknya membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga keberadaan antarunsurnya menentukan keberadaan unsur yang lain.

KAIDAH PADA ALUR

kemasukakalan (plausabilitas) cerita memiliki kelogisan.

rasa ingin tahu (*suspense*) perasaan kurang pasti terhadap peristiwa yang terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang kemudian diberi simpati oleh pembaca. Keberadaan *suspense* ini akan mendorong, menggelitik, dan memotivasi pembaca untuk setia mengikuti cerita dan mencari jawaban terhadap kelanjutan cerita.

kejutan (*surprise*), artinya peristiwa yang berisi kejutan dalam cerita. Biasanya peristiwa yang dibangun pengarang di luar dugaan pembaca. Dengan adanya kejutan, sebuah cerpen menjadi tidak membosankan.

kepaduan (*unity*), artinya berbagai unsur yang ditampilkan dalam alur cerita haruslah memiliki kepaduan. Setiap unsur yang ada hendaknya membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga keberadaan antarunsurnya menentukan keberadaan unsur yang lain.

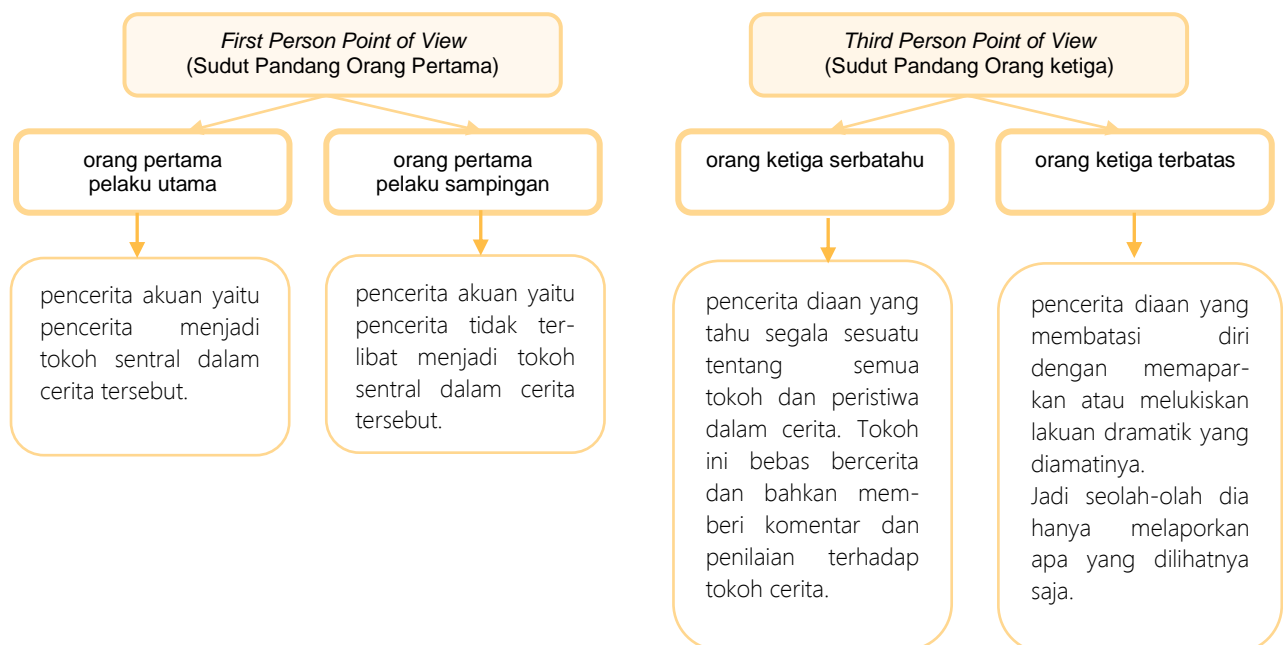


Sudut pandang

adalah cara sebuah cerita dikisahkan ia merupakan cara yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya cerpen kepada pembaca.

Sudut pandang penceritaan bisa melalui orang pertama (seperti *aku*, *saya*, atau *kami*) serta orang ketiga (seperti *ia* atau *dia*). Sudut pandang orang pertama memamparkan kisah berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan oleh tokoh “aku”, “saya”, atau “kami”. Sudut pandang pertama bisa mengungkapkan isi hati dan pikiran si tokoh semaksimal mungkin. Akan tetapi, dengan menggunakan sudut pandang orang pertama ini, kalian tidak bisa melukiskan apa yang ada dalam hati atau pikiran karakter lain.

Sementara itu, penceritaan yang menggunakan sudut pandang orang ketiga bisa menggunakan kata ganti “ia” atau “dia”. Pada sudut pandang ini, pencerita bisa melihat semua tindakan tokoh yang dirujuknya, tetapi ia tidak bisa membaca isi pikiran setiap karakter. Ia hanya bisa melukiskan segala hal sebatas apa yang ditangkap indra. Sudut pandang orang ketiga bisa juga digunakan pencerita untuk menggambarkan satu karakter tertentu dengan menuturkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau diinginkan oleh tokoh “ia” yang digambarkannya.



Amanat

adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Dalam hal ini, pengarang "menitipkan" nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil dari karya yang ditulis.

Amanat TERSURAT

sesuatu hal yang disampaikan secara jelas dan dapat dipahami sebagaimana adanya yang tertulis atau diucapkan

Amanat TERSIRAT

maksud atau makna pembicaraan tersembunyi yang hanya dimengerti dengan benar-benar memahami keseluruhan tulisan atau ucapan



Gaya Bahasa

adalah cara pengungkapan kebahasaan seorang yang khas bagi seorang pengarang dalam karyanya. Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Terdapat sekitar 60 gaya bahasa, namun Gorys Keraf membaginya menjadi empat kelompok. yaitu.

perbandingan

metafora

pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan
contoh : Pemuda adalah tulang punggung negara

personifikasi

majas yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati.
Contoh : Mentari pagi hari membangunkan isi bumi.

Depersonifikasi

majas yang berupa perbandingan manusia dengan bukan manusia atau dengan benda. Contoh : Aku tak tahu lagi bagaimana cara mencairkan hatinya yang terlanjur membeku karena cinta.

Alegori

Cerita kiasan atau lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain.
Contoh : Perjalanan hidup manusia seperti sungai yang mengalir menyusuri tebing-tebing, yang kadang-kadang sulit ditebak kedalamannya, yang rela menerima segala sampah, dan yang pada akhirnya berhenti ketika bertemu dengan laut.

Antitesis

majas yang membandingkan dua hal yang berlawanan.
Contoh : Tua muda, besar kecil ikut meramaikan pesta itu.

pertentangan

Hiperbola

gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Lawannya antara lain meiosis dan litotes. Contoh: Suara keras menggelegar membelah bumi.

Litotes

majas yang mengungkapkan perkataan dengan rendah hati dan lemah lembut. Biasanya hal ini dicapai dengan menyangkal lawan daripada hal yang ingin diungkapkan.
Contoh : *Akan kutunggu kehadiranmu di bilikku yang kumuh di desa.*

Ironi

majas yang mengungkapkan sindiran halus.
Contoh: Kota Jakarta sangatlah indah dengan sampah-sampahnya.

Sinisme

majas yang menyatakan sindiran tersebut dengan terang – terangan. gaya bahasa yang menyatakan suatu pernyataan yang ditujukan untuk menyindir akan hal yang dilakukan oleh seseorang.
Contoh : Kau adalah kaum terpelajar, tak selayaknya kau berperilaku layaknya binatang.

Sarkasme

majas yang dimaksudkan untuk menyindir, atau menyinggung seseorang atau sesuatu. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar. Majas ini dapat melukai perasaan seseorang.
Contoh : Putih benar wajahmu, sampai bisa disendoki bedaknya.

Paradoks

gaya bahasa yang tampaknya mengandung pertentangan padahal tidak, karena objeknya memang berbeda. Contoh : Aku bahagia melihatmu menderita.

Antiklimaks

majas dalam bahasa Indonesia yang menyatakan suatu hal berturut-turut yang makin lama makin menurun. Contoh: Para bupati, para camat, dan para kepala desa.

Klimaks

adalah gaya bahasa yang menyatakan beberapa hal berturut-turut makin lama makin hebat atau memuncak.
Contoh : Baik kalangan ekonomi kelas bawah, menengah, maupun kalangan ekonomi kelas atas semua sama-sama mengeluhkan kenaikan tarif dasar listrik.

Metonimia

majas yang menggunakan sepatah-dua patah kata yang merupakan merek, macam atau lainnya yang merupakan satu kesatuan dari sebuah kata. Contoh: Rokok diganti Djarum atau Gudang Garam. Mobil diganti dengan Kijang.

Pars pro toto

majas yang digunakan sebagian unsur/objek untuk menunjukkan keseluruhan objek. Contoh: Sudah ditunggu hingga satu jam lamanya tetapi ia tidak nampak batang hidungnya.

Totem pro parte

majas yang digunakan untuk mengungkapkan keseluruhan objek padahal yang dimaksud hanya sebagian. Contoh: Indonesia menang atas Thailand dalam pertandingan sepak bola di Jakarta kemarin sore.

Eufemisme

ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar. Contoh : "Di mana 'tempat kencing'nya?" dapat diganti dengan "Di mana 'kamar kecil'nya?". Kata "tempat kencing"(dalam bahasa sehari-hari biasa juga disebut WC) tidak cocok jika akan digunakan untuk percakapan yang sopan.

Pleonasme

majas yang menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau menurut KBBI adalah "pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan".
Contoh : Dia turun ke bawah.

Aliterasi

majas yang memiliki wujud perulangan konsonan pada suatu kata atau beberapa kata, biasanya terjadi pada puisi.

Contoh:

Kau keraskan kalbunya
Bagai batu memesi benar
Timbul telangkai bertongkat urat
Ditunjang pengacara petah pasih

Asonansi

majas repetisi yang berwujud perulangan vokal pada suatu kata atau beberapa kata. Biasanya dipergunakan dalam puisi untuk memberikan penekanan.

Contoh:

Segala ada menekan dada
Mati api didalam hati
Harum sekuntumbunga rahasia
Dengan hitam kelam

Anafora

jenis majas repetisi kata pertama pada setiap baris atau kalimat.

Contoh:

Kucari kau dalam toko-toko
Kucari kau karena cemas karena sayang
Kucari kau karena sayang karena bimbang
Kucari kau karena kaya meski diganyang

Epifora

majas repetisi yang berwujud perulangan kata pada akhir baris atau kalimat yang berurutan.

Contoh:

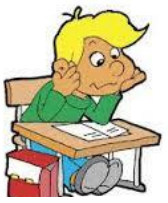
Ibumu sedang memasak di dapur ketika kau sedang tidur.
Aku mencercak daging ketika kau tidur.

Simpleks

majas yang diulang pada beberapa kata diawal dan akhir secara berturut-turut.

Contoh :

Kau bilang aku tak tahu malu, aku bilang terserah.
Kau bilang aku egois, aku bilang terserah.
Kau bilang aku jahat, aku bilang terserah.



Latar belakang pengarang (keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup

- a. kondisi ekonomi
- b. politik
- c. sosial budaya
- d. kepribadian
- e. riwayat pendidikan
- f. pengalaman hidup

Penerapan prinsip psikologi dalam karya baik psikologi pengarang maupun psikologi pembaca, dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam sastra.

Keadaan lingkungan pengarang, faktor-faktor di masyarakat yang berpengaruh terhadap pembuatan prosa fiksi, selain itu kondisi politik suatu negara akan berpengaruh terhadap prosa fiksi.

Pandangan hidup suatu bangsa, salah satunya ideologi suatu negara akan melahirkan hasil karya sastra yang mencerminkan ideologi negara.

Nilai adalah hal-hal, pesan, atau ajaran yang dianggap penting bagi kehidupan manusia.

1. Nilai moral atau etika, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu. Jadi, ukuran nilai adalah baik dan buruk yang bersifat lokatif atau berdasarkan tempat tertentu. Pesan moral disampaikan dari pelaku para tokoh-tokohnya atau komentar langsung pengarangnya dalam karya sastra.
Contoh: Minuman keras tentu bertentangan dengan nilai moral orang timur.
2. Nilai sosial, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial dan hubungan manusia dengan masyarakat. Jadi, berkaitan dengan interaksi sosial antarmanusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Contoh: Nilai gotong royong sesuai dengan nilai sosial masyarakat desa.
3. Nilai budaya, adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, adat istiadat, ataupun kebiasaan suatu masyarakat.
Contoh: Budaya sabung ayam Bali, budaya individualisme masyarakat metropolitan.
4. Nilai estetika atau keindahan, adalah nilai yang berkaitan dari segi bahasa, penyampaian cerita, pelukisan alam, keistimewaan tokoh, dan lingkungan sekitar tokoh.
Contoh: *Rambutnya terurai selayak kilauan emas terkena mentari. Di sela-sela keindahan matanya, terhias indah gumpalan berlian. Di kedua lesung pipinya, serta manik-manik indah terlihat indah di antara senyumnya.*
5. Nilai edukasi (pendidikan), yaitu peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan budi pekerti, perubahan sifat hidup.
6. Nilai religius, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan ketuhanan atau kepercayaan.
Contoh: *Di antara kelaparan dan kehausannya masih juga ia menyebut nama Allah.*

Aliran sastra yang dianut pengarang. Aliran sastra adalah sikap dan pandangan pengarang yang mendasari karya sastra tersebut.

1. Aliran impresionisme
 - a. Aliran realis, (*realita = kenyataan*) melukiskan kenyataan sebagai objek cerita.
 - b. Aliran naturalis, (*natura = alam*) melukiskan kenyataan yang sering cenderung hal-hal bersifat negatif
 - c. Aliran neorealisme, yang tidak hanya mengemukakan keburukan atau kejelekan, tetapi juga menuliskan keadaan yang baik dan bagus.
 - d. Aliran determinisme, (*determinite = menentukan*) melukiskan nasib buruk yang ditentukan oleh keadaan zaman dan lingkungan (paksaan nasib).
2. Aliran ekspresionisme
 - a. Aliran romantis, mengutamakan aspek perasaan dan angan-angan pengarang.
 - b. Aliran idealis, berusaha berpegang dan mengutamakan ide/cita-cita pengarang.
 - c. Aliran psikologis, mengutamakan gerak-gerik kejiwaan manusia dalam kehidupan pelaku cerita
 - d. Aliran mistis, melukiskan pengalaman pengarang yang bersifat ketuhanan, mistis atau gaib
 - e. Aliran surealis, berusaha melukiskan kenyataan hidup secara berlebihan
 - f. Aliran simbolis, melukiskan kenyataan hidup secara perlambang

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Pada Penulisan Teks Cerita Fiksi

Percakapan

- Dialog (percakapan antara dua orang atau lebih)
- Monolog (percakapan sendiri yang dilakukan oleh tokoh, biasanya ditujukan untuk penonton)
- Prolog (percakapan pembuka di awal teks)
- Epilog (percakapan penutup di akhir teks)

Dialog dalam sebuah teks cerita fiksi itu penting. Bukan untuk memperpanjang jumlah halaman atau untuk menyiasati kebuntuan bertutur, tetapi fungsi dialog adalah untuk memberikan informasi yang akan kalian sampaikan. Informasi disampaikan melalui dialog dengan alasan hanya akan menjadi kuat jika dituliskan dalam bentuk dialog. Dengan dialog kalian bisa mengungkapkan watak tokoh dan menghindarkan pembaca dari kejenuhan.

Beberapa saran untuk membuat dialog sebagai berikut.

- Pertama, jangan membuat dialog seperti menyalin percakapan sehari-hari, sebab itu membosankan.
- Kedua, jangan mengulang apa yang ada dalam narasi, itu sama saja dengan pemborosan.
- Ketiga, buatlah dialog secara ringkas.
- Keempat, jangan membingungkan pembaca.
- Kelima, kalian dapat menambahkan bahasa tubuh bila perlu, dengan demikian, makna kalimat akan lebih jelas. Keenam, hindari penulisan ejaan fonetik. Misalnya menggambarkan kegagapan dalam dialog seperti ini: "Ss-sssa- sayy-sayyaa mm-mmma-maaau mmm-mmi-miin-minnn-minnnnuminnuum!" Selain merepotkan penulis dan pembaca, dialog seperti ini juga membosankan. Kalian bisa membuat: "Saya mau minum!" katanya tergegap.

Adegan merupakan tindakan penting yang dilakukan tokoh dalam cerita. Sementara cerita adalah rangkaian adegan demi adegan yang membangun sebuah teks cerita menjadi utuh.

Terdapat beberapa unsur penyusun adegan sebagai berikut.

- Pertama, tokoh yang akan mengalami kejadian kompleks dan berlapis dalam keseluruhan cerita.
- Kedua, sudut pandang penceritaan adegan.
- Ketiga, tindakan penting yang dilakukan tokoh.
- Keempat, dialog yang bermakna dan menyampaikan informasi penting yang dibutuhkan.
- Kelima, informasi baru tentang tokoh dan perkembangan cerita.
- Keenam, konflik yang menguji kesanggupan tokoh dan mampu mengungkap penokohan.
- Ketujuh, latar tempat dan waktu.
- Terakhir, narasi secukupnya untuk mengantarkan atau menutup adegan.

Tahapan Menulis Teks Fiksi Pada Novel

1. Membuat kerangka cerita sesuai dengan unsur intrinsik karya prosa
2. Menentukan judul (bisa dilakukan pada tahap awal penulisan atau tahap akhir penulisan)
3. Membuat paragraf pertama yang mengesankan
4. Mempertimbangkan pembaca dengan baik
5. Menggali suasana
6. Menggunakan kalimat efektif
7. Menggerakkan tokoh (karakter)
8. Membuat sentakan akhir (surprise)
9. Menyisipkan amanat baik tersurat maupun tersirat



TUGAS 1

INSTRUMEN ASSESMENT PENILAIAN PENGETAHUAN TEKS CERITA FIKSI

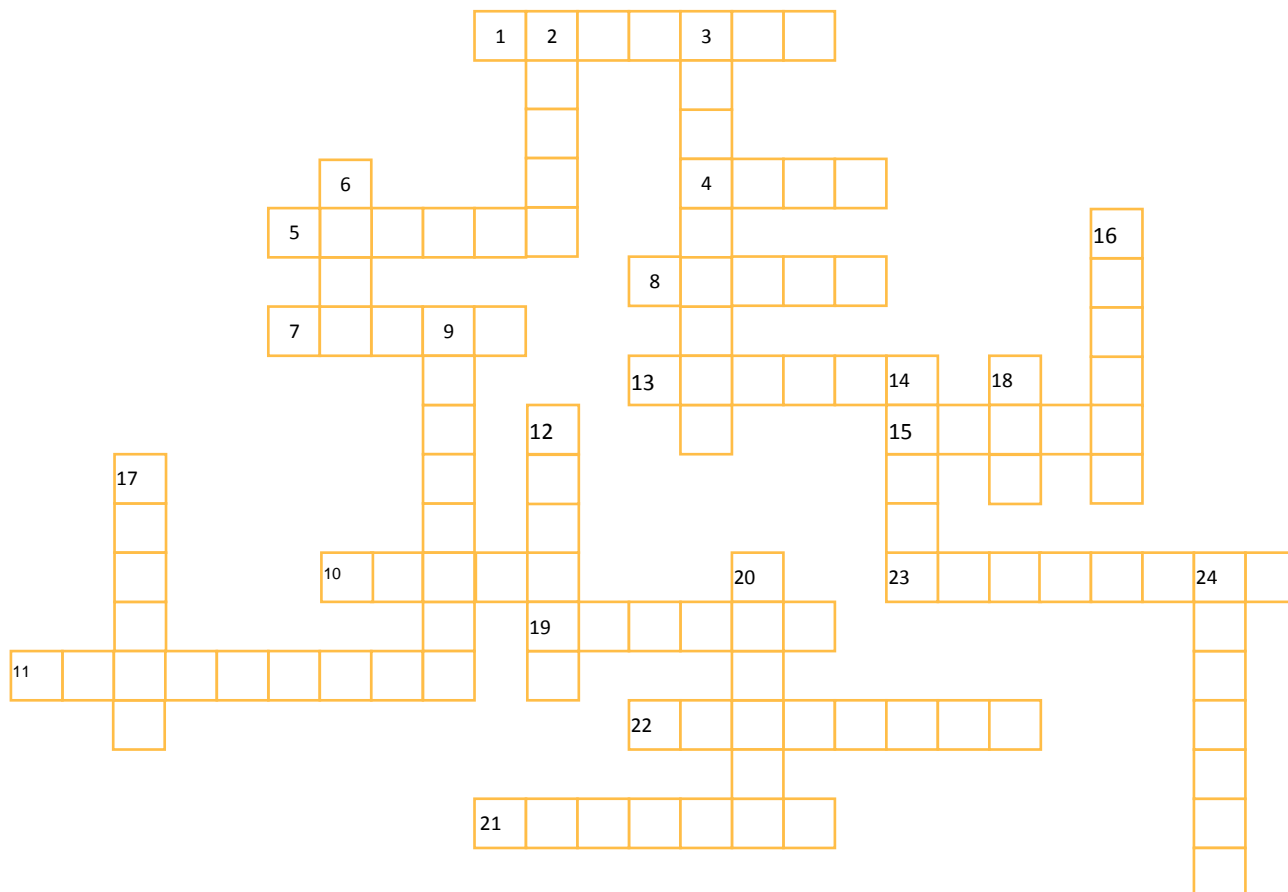


Penilaian Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fiksi	Tes tertulis melalui teka-teki silang	Isian	Melengkapi teka-teki silang tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fiksi !

Tugas:

Melengkapi kolom pada teka-teki silang tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fiksi.



Mendatar

- titik pertikaian paling ujung
- cerita
- penghalang, masalah bagi protagonis
- bagian rangkaian perjalanan cerita yang tidak tampak.
- keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen.
- cerita pendek
- penyampaian penokohan secara langsung
- pelukisan atau pendeskripsian tokoh-tokoh dalam cerita.
- sikap dan pandangan pengarang yang mendasari karya sastra
- posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.
- jenis sastra
- nilai yang berhubungan dengan masyarakat
- pijakan cerita secara konkret dan jelas.
- rangkaian cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat
- memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya.
- sudut pandang orang ketiga
- memperkuat cerita melalui percakapan
- suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya.
- moral
- pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya
- peristiwa yang dibangun pengarang di luar dugaan pembaca
- lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan

Menurun

- titik pertikaian paling ujung
- cerita
- penghalang, masalah bagi protagonis
- bagian rangkaian perjalanan cerita yang tidak tampak.
- keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen.
- cerita pendek
- penyampaian penokohan secara langsung
- pelukisan atau pendeskripsian tokoh-tokoh dalam cerita.
- sikap dan pandangan pengarang yang mendasari karya sastra
- posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.
- jenis sastra
- nilai yang berhubungan dengan masyarakat
- pijakan cerita secara konkret dan jelas.
- rangkaian cerita yang memiliki hubungan sebab-akibat
- memulainya dari peristiwa terakhir atau peristiwa yang ada di tengah, kemudian menengok kembali pada peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya.
- sudut pandang orang ketiga
- memperkuat cerita melalui percakapan
- suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya.
- moral
- pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya
- peristiwa yang dibangun pengarang di luar dugaan pembaca
- lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan

TUGAS 2



INSTRUMEN ASSESMENT PENILAIAN KETERAMPILAN TEKS CERITA FIKSI

Petunjuk

Kerjakan tugas sesuai dengan indikator yang ada.

Indikator

1. Menulis teks cerita fiksi berupa penggalan cerita berdasarkan pengalaman imajinatif selama prakerin, dengan menyertakan unsur intrinsik.
 - a. Ketentuan teknis
 - Panjang cerita sebanyak 200—400 kata atau sekitar 1 halaman F4 jenis huruf Times New Roman ukuran 12 spasi 1
 - b. Ketentuan teks cerita
 - Ide cerita tentang kegiatan prakerin.
 - Menyertakan semua unsur intrinsik.
 - Menyisipkan dialog.
 - Menulis adegan dengan baik sehingga terbentuk penggalan cerita yang utuh
2. Menganalisis unsur intrinsik yang mendasari penggalan cerita tersebut meliputi.
 - a. Tema (mayor dan minor)
 - b. Tokoh
 - c. Penokohan (dimensi penokohan dan cara penyampaian penokohan)
 - d. Latar (tempat-waktu-suasana)
 - e. Alur (jenis, kaidah pada alur dan tahapan alur)
 - f. Sudut pandang
 - g. Gaya bahasa (masukkan 2 jenis majas pada teks Anda)
 - h. Amanat (tersurat dan tersirat)



TUGAS 3

INSTRUMEN ASSESMENT PILIHAN GANDA

PILIH LAH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT!

1. Cermati penggalan novel Moga Bunda Disayang Allah, Tere Liye berikut

"Hingga belasan tahun usia pernikahan kami. Hingga aku tidak kunjung hamil. Kecemasan itu mulai timbul.

Ah, sederhana sekali kenapa kecemasan itu datang, buat apa suamiku bekerja siang-malam jika tidak akan ada yang mewarisi seluruh kekayaan ini. Terputusnya garis keturunan keluarga HK. Kenyataan itu membuatnya cemas. Dan begitu juga aku, lebih cemas lagi. Dia berusaha menenangkan siang-malam. Ah, di luar segala tabiat buruknya, suamiku amat mencintaiku, aku tahu itu." Bunda tersenyum dengan muka memerah. Sejenak muka lelah itu terlihat lebih bercahaya.

Pendeskripsian watak Bunda seorang istri yang amat menyayangi suami melalui

- A. Lingkungan dan perilaku tokoh
- B. Langsung dan dialog antartokoh
- C. Ucapan dan pandangan tokoh
- D. Lingkungan dan ucapan tokoh
- E. Pikiran dan perilaku tokoh

2. Cermati penggalan cerita *Cinta di Dalam Gelas*: Andrea Hirata berikut ini!

Wajah Paman seperti ingin menangis, suaranya sendu. “Prestasi Menteri Pendidikan memang sangat mengesankan belakangan ini. Sangat berbeda dengan ketika Paman masih muda dulu. Sekarang zaman sudah berubah. Menteri Pendidikan dewasa ini adalah orang yang taat beragama. Ia juga seorang sarjana yang lumayan di sekolahnya. Kurasa hanya satu kata untuk menggambarkan apa yang telah diperbuatnya untuk rakyat.”

“Apa itu, Pamanda?”

“Mengagumkan.”

Amanat yang disampaikan pengarang dalam penggalan cerita tersebut adalah

- A. Tidak semua manusia dapat menghargai orang lain.
 - B. Kita harus mau dan berani mengakui keunggulan orang lain.
 - C. Setiap pemimpin terkadang tidak dapat menahan rasa haru.
 - D. Kekaguman pada seseorang tidak selamanya menyenangkan.
 - E. Berbuatlah hanya untuk rakyat yang membutuhkan.
- 3. Senyum Bu Mus adalah *senyum getir* yang dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. (LP, 2007:2).**

Makna idiom yang tercetak miring tersebut adalah....

- A. semangat yang menyala-nyala dengan hebatnya.
 - B. keadaan yang menegangkan atau berbahaya
 - C. senyum yang lahir dari rasa hati yang kecewa
 - D. menciptakan rasa yang mendalam dalam hati
 - E. tidak bisa berkata apa-apa
- 4. Bacalah penggalan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berikut dengan saksama!**

Lintang sudah membantu sejak subuh tadi. Di atas bak terbuka yang membawa kami ke ibu kota kabupaten ini, Tanjong Pandan, ia membisu seperti orang sakit gigi parah. Ia memandang jauh. Tak mampu kuatirkan apa yang berkecamuk di dadanya. Ayah dan ibu, dan adik-adiknya juga ikut. Mereka, termasuk Lintang, baru pertama kali ini pergii ke Tanjong Pandan.

Latar penggalan novel tersebut adalah...

- A. ibu kota
 - B. Tanjong Pandan
 - C. di atas bak terbuka
 - D. ibu kota kabupaten
 - E. di sekitar jalan
- 5. Cermatilah penggalan novel *Jalan Tak Ada Ujung* berikut!**

Dalam penjara, Guru Isa juga bingung oleh ketakutannya. Untuk membongkar rahasia perjuangan, ia takut kepada teman-temannya sedangkan untuk bungkam juga ia takut disiksa. Tetapi ia memilih tetap bungkam walaupun disiksa. Peristiwa itulah yang membuat guru Isa menemukan jati dirinya.

Unsur ekstrinsik yang terdapat dalam penggalan novel adalah...

- A. sosial
 - B. budaya
 - C. agama
 - D. estetika
 - E.moral
- 6. Bacalah penggalan novel berikut dengan saksama!**

Ibu Muslimah yang beberapa menit lalu sembap, gelisah, dan coreng moreng, kini menjelma menjadi sekuntum *crinum gigantum*. Sebab tiba-tiba ia mekar sumringah dan posturnya yang jangkung persis tangkai bunga itu. Kerudungnya juga berwarna bunga *crinum*, demikian pula bau bajunya, persis *crinum* yang mirip bau vanili (*Laskar Pelangi*, 2007:9).

Majas yang ada pada penggalan novel tersebut adalah...

- A. simile
- B. paradoks
- C. metafora
- D. personifikasi
- E. eufimisme

7. Bacalah penggalan novel *Pasar* karya Kunto Wijoyo berikut!

...

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali.

"Apalagi? Pergi! Kaukita aku tidak waras, ya!"

Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang mbeber dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, enaknya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau enaknya tak mau susahnyanya! Mau nangka, tidak mau getahnya! Dasar! Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

Perwatakan Kasan Ngali sesuai dengan penggalan novel tersebut adalah...

- A. tenang dalam keadaan apapun
- B. suka main tangan
- C. tidak mau dikalahkan
- D. diktator
- E. percaya diri

8. Bacalah penggalan novel *Nyanyian Sunyi dari Indragiri* berikut!

Tapi dia memang akan pergi. Meninggalkan semuanya, semua yang pernah dialaminya sejak dia lahir, kanakkanak, sampai menamatkan SLTA. Dia ingin ke kota, meneruskan mimpinya; kuliah dan menjadi seorang guru. Dan dia sudah berkemas. Sudah memasukkan pakaian dan semua barang pentingnya, termasuk ijazah, ke dalam tas ransel lusuhnya.

Berdasarkan penggalan cerita tersebut merupakan tahapan alur....

- A. Pengenalan situasi cerita
- B. Pengungkapan peristiwa
- C. Puncak konflik
- D. Pemunculan solusi
- E. Penyelesaian

9. Cermatilah kutipan novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye berikut!

(1) Keluarga Abi Usman memang bahagia. (2) Apalagi yang kurang. (3) Empat anak yang salehah. (4) Kehidupan yang berkecukupan. (5) Bertetangga dengan baik dan hidup bersahaja. (6) Apa adanya. (7) Mereka tinggal di kompleks perumahan sederhana. (8) Dekat sekali dengan tubir pantai. (9) Lhok Nga memang tepat di tepi pantai. (10) Pantai yang indah. (11) Rumah mereka paling berjarak empat ratus meter dari bibir pantai. (12) Kompleks itu seperti perumahan di seluruh kota Lhok Nga, religius dan bersahabat.

Latar suasana bahagia tergambar pada kalimat nomor

- A. (1), (2), (5), dan (6)
- B. (1), (3), (4), dan (5)
- C. (2), (6), (8), dan (10)
- D. (3), (5), (7), dan (11)
- E. (4), (9), (11), dan (12)

10. Bacalah kutipan novel *Atap* karya Fira Basuki berikut!

Putri mengidap kanker rahim stadium tiga. Aku tercengang, rasanya dia biasa saja, walaupun memang aura yang memancar putih tampak redup. Aku pikir ya karena keadaan hatinya yang kalut atau terus-terusan belum bisa memaafkan aku. Setiap kali kutanya, "Apakah kamu sakit?" Dia selalu menjawab tidak. Dengan mata ketiga yang kumiliki, seharusnya aku tahu kalau dia sakit parah seperti itu.

Berdasarkan kutipan cerita fiksi tersebut, penggunaan sudut pandang adalah...

- A. Orang pertama pelaku utama
- B. Orang pertama pelaku sampingan
- C. Orang kedua
- D. Orang ketiga serba tahu
- E. Orang ketiga terbatas



DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/SMK/MA kelas XII Semester 1* cetakan ke-1. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.